

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan data yang penulis teliti, maka dalam film tersebut dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Isi dari cerita film "Hafalan Shalat Delisa" menggambarkan tentang perjuangan seorang anak yang kehilangan saudara serta ibunya karena bencana tsunami. Keiklasan dan kesabaran yang digambarkan Delisa dapat menjadi contoh yang bisa ditiru.
2. Dalam film " Hafalan Shalat Delisa " mengandung pesan dakwah yang relevan dan urgen terhadap kehidupan masyarakat.

Hal ini dapat dilihat dari 3 aspek yaitu :

- a. Dalam bidang akidah pesan dakwah yang terkandung berkaitan dengan masalah iman kepada takdir.
- b. Dalam bidang syariah pesan dakwah yang terkandung dalam berkaitan dengan masalah ibadah dan pendidikan.
- c. Dalam bidang akhlak pesan yang terkandung adalah aplikasi dari akhlak kepada keluarga, sesama (solidaritas), lingkungan, belajar keiklasan dan menjauhi kedengkian.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti dapatkan dari film Hafalan Shalat Delisa. Ada beberapa catatan dari peneliti untuk dijadikan renungan bagi tim produksi film Hafalan Shalat Delisa ataupun tim produksi film yang lain, peneliti lainnya atau khalayak umum, yaitu:

1. Film hafalan shalat delisa berusaha menyampaikan pesan kepada penonton tentang kisah besar bencana yang pernah terjadi di Indonesia khususnya Aceh, dengan menampilkan kekuatan besar dari kisah Delisa yang kehilangan ibu, ke-3 kakaknya dan sebelah kakinya yang diamputasi karena bencana tsunami, walaupun kehilangan Delisa tetap semangat dalam menjalani hari-harinya pasca tsunami. Hal ini dapat menjadi inspirasi bagi penonton dalam menghadapi cobaan yang diberi oleh Allah dan dapat meniru sikap kesabaran dan ketabahan dari Delisa.
2. Bagi senies muda khususnya senies muslim, diharapkan dengan penelitian ini akan menambah referensi tentang film yang mengandung tema-tema dakwah. Dalam membuat film para senies muda dapat menyemarakkan inovasi baru, agar penonton tertarik untuk melihat, dan emosi penonton akan larut didalamnya. Untuk itu, film harus diciptakan sesuai kondisi budaya setempat dengan mengubah pola pikir manusia dari budaya materialis menjadi budaya religi. Seperti halnya film Hafalan Shalat Delisa, terdapat beberapa pesan dakwah

yang terdapat simbol-simbol Islam yang digunakan para senies muslim dalam membuat film seperti digambarkan pada pemeran film ini yang sebagian besar kaum wanita memakai busana muslim dan kerudung. Dalam hal ini peneliti mengharapkan para senies muslim muda akan menghasilkan karya besar dalam meramaikan perfilman Indonesia khususnya film yang bernuansa islami. Tentu bukan hanya sekedar karyanya saja, akan tetapi dalam proses produksipun nuansa bernafaskan dakwah harus diciptakan dalam segi pendidikan yang sudah tentu tidak mengenyampingkan segi komersialnya.

3. Kepada masyarakat, informasi dan tontonan yang tidak sesuai dengan akhlak umat Islam atau masyarakat secara umum harus dicermati dengan sungguh-sungguh, karena informasi dan tontonan yang tidak sesuai akan menimbulkan efek negatif. Oleh karena itu, kita sebagai muslim harus dapat memilah dan memilih, tontonan mana yang sesuai untuk di konsumsi oleh umat.
4. Peneliti berharap nantinya ada penelitian tentang masalah yang serupa sebagai pembandingan agar objektivitas karya ini dapat dipertanggung jawabkan.
5. Bagi akademisi yang memiliki kerangka yang berfikir kritis seyogyanya memberikan perangkat analisis yang baru dalam hal memahami makna atau pesan media masa, khususnya film.